Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)

E-ISSN: 2746-6914
P-ISSN: 2746-6906

Review Article

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan

Benny Rojeston Marnaek Nainggolan[1], Dokman Marulitua Situmorang[2], Dimas Alberto Zandroto[3], Eva Lina Gultom[4]

1. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia Medan: benny.bppk@gmail.com
2. Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan: van.stmng1985@gmail.com
3. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia Medan : dimaszandrotto@gmail.com
4. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia Medan : evalinagultom7@gmail.com

* Corresponding Author : Benny Rojeston Marnaek Nainggolan

Abstract. *This research aims to determine and analyze the influence of Accounting Knowledge, Education Level, Work Motivation, and Work Experience on the Preparation of Financial Statements for UMKM. Based on SAK EMKM, this is because there are still many UMKM entrepreneurs in Medan City who have not yet prepared financial statements in accordance with the SAK EMKM standards. This research is a type of quantitative research. In the data collection required for this research, a research questionnaire was used, which was distributed to UMKM traders. All the respondents in this study are micro-business operators in the city of Medan. This study uses purposive sampling technique as the sampling method. The total sample used amounted to 95 micro enterprises. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the aid of SPSS software. The results of the analysis from this study indicate that the variables of Accounting Experience and Work Experience have a positive and significant impact on the preparation of financial statements based on SAK EMKM, while the Level of Education and Work Motivation do not have a positive impact.*

Keywords: *The influence of accounting knowledge, education level, work motivation, and work experience on the ability to prepare financial statements for UMKM based on SAK EMKM.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Terhadap Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, hal ini dikarenakan masih banyak pelaku usaha UMKM di Kota Medan yang belum melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard SAK EMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara kuantitatif. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner penelitian, yang diberikan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada para pedagang UMKM. Seluruh respoden penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Total sampel yang digunakan berjumlah 95 usaha mikro. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Tidak berpengaruh positif.

Kata Kunci: Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, pengalaman kerja, terhadap kemampuan membuat laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Received: March 30 2025
Revised: April 20 2025
Accepted: May 06 2025
Online Available : May 08 2025
Curr. Ver.: May 08 2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai penggerak roda ekonomi lokal. Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, masih banyak UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, khususnya dalam menyusun

laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam SAK ETAP serta karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. SAK EMKM menegaskan pentingnya konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan antara aset pribadi pemilik dan aset serta hasil usaha entitas, serta membedakan antara satu usaha dengan usaha lainnya. Di Indonesia, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) diterbitkan dan disahkan pada 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), organisasi profesi akuntansi di Indonesia, dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM hadir sebagai solusi penyederhanaan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipahami oleh pemilik, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Sayangnya, implementasi standar ini masih tergolong rendah di kalangan pelaku UMKM, terutama karena berbagai keterbatasan yang dihadapi, baik dari sisi kemampuan, sumber daya, maupun motivasi individu pelaku usaha.

Banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan jumlah penjualan sebagai indikator keberhasilan usaha, dengan pola pikir bahwa semakin banyak barang terjual, maka usaha akan mendapatkan keuntungan, dan sebaliknya. Mereka seringkali tidak mengetahui secara pasti berapa laba atau rugi yang mereka peroleh, berapa biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau berapa beban pajak yang harus dibayar. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mengukur secara akurat pendapatan dan pengeluaran bulanan maupun tahunan, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lengkap dan benar. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM antara lain adalah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja. Pengetahuan akuntansi memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk memahami proses pencatatan keuangan. Tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi akuntansi. Motivasi kerja menjadi pendorong internal untuk meningkatkan kinerja, termasuk dalam aspek administrasi dan keuangan. Sementara pengalaman kerja dapat memengaruhi keterampilan praktis dalam menjalankan dan mencatat aktivitas bisnis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM dalam menjalankan bisnis oleh pelaku UMKM. Akuntansi berperan penting mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam usaha, diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen atau pemilik usaha dalam mengambil keputusan. Pelaku

usaha dapat dengan mudah memantau saldo piutang dan hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga risiko kesalahan pembayaran dapat diminimalkan. Selain itu, pemilik UMKM dapat mengevaluasi perkembangan usahanya melalui laba yang diperoleh setiap akhir tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, dan jika menurun, dapat menentukan langkah yang tepat untuk menjaga kelangsungan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji "**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan.**"

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengetahuan akuntansi memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

H3: Motivasi kerja memiliki dampak terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H5: Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara, sejak 29 Oktober 2024 hingga Mei 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sampel ditentukan menggunakan teknik random sampling dari populasi UMKM yang tercatat di Kota Medan, dengan jumlah 1.875 UMKM binaan Dinas Koperasi UKM PERINDAG. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan didukung studi pustaka untuk memperkuat landasan teori.

Analisis data dilakukan dengan berbagai tahap, termasuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dengan pengujian tambahan melalui koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parsial (uji t). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pelaporan keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi acuan bagi peningkatan literasi keuangan dan pelatihan akuntansi yang lebih tepat sasaran bagi pelaku usaha kecil dan menengah di Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Kota Medan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. UMKM di Kota Medan tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong pemerataan ekonomi masyarakat.

Saat ini tercatat sebanyak 38.343 UMKM yang terdata di aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM Kota Medan. Dari jumlah tersebut, 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (UKM PERINDAG) yaitu UMKM yang menjual bahan industri dan pangan serta UMKM yang menjual makanan dan minuman Kota Medan.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM di Kota Medan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal **pencatatan keuangan, akses pembiayaan, manajemen usaha, serta pemahaman terhadap regulasi akuntansi**, seperti penerapan **SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)**. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar, yang berakibat pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang mereka hasilkan.

Pemerintah Kota Medan melalui dinas terkait terus berupaya melakukan pendampingan, pelatihan, dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat naik kelas dan lebih siap bersaing. Salah satu fokus utamanya adalah **peningkatan literasi keuangan dan akuntansi**, guna mendorong pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan keuangan yang baik, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Deskripsi Responden

Tabel 1. Pengelompokan Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	36	51,42
2	Perempuan	34	48,58
	Total	70	100

Sumber: Hasil Peneltiian, 2024 (Data diolah)

Data berikut memperlihatkan yang diwawancarai ialah laki-laki sejumlah 36 oranng (51,42%), sedanghkan perepmpuan 34 orang (48,58%).

Tabel 2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Usaha Kuliner	48	68,57
2	Usaha Fashion	9	12,85
3	Usaha Jasa	13	18,58
	Total	70	100

Sumber: Hasil Peneltian, 2024 (Data diolah)

Data berikut memperlihatkan bahwa Jenis Usaha Kuliner sejumlah 48 (68,57%),

Usaha Fashion sejulah 9 (12,85%) sedangkan usaha Jasa sejumlah 13 (18,58%)

Hasil Uji Validitas dan Realibiltas Instrumen Variabel

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Penelitian

No	Variabel	Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pernyataan 1	0,562	0,235	Valid
		Pernyataan 2	0,545	0,235	Valid
		Pernyataan 3	0,553	0,235	Valid
		Pernyataan 4	0,593	0,235	Valid
		Pernyataan 5	0,579	0,235	Valid
2	Tingkat Pendidikan (X2)	Pernyataan 1	0,505	0,235	Valid
		Pernyataan 2	0,559	0,235	Valid
		Pernyataan 3	0,592	0,235	Valid
		Pernyataan 4	0,642	0,235	Valid
		Pernyataan 5	0,554	0,235	Valid
3	Motivasi Kerja (X3)	Pernyataan 1	0,655	0,235	Valid
		Pernyataan 2	0,698	0,235	Valid
		Pernyataan 3	0,581	0,235	Valid
		Pernyataan 4	0,731	0,235	Valid
		Pernyataan 5	0,742	0,235	Valid
4	Pengalaman Kerja (X4)	Pernyataan 1	0,681	0,235	Valid
		Pernyataan 2	0,711	0,235	Valid
		Pernyataan 3	0,717	0,235	Valid
		Pernyataan 4	0,697	0,235	Valid
		Pernyataan 5	0,657	0,235	Valid
5	Laporan Keuangan (Y)	Pernyataan 1	0,670	0,235	Valid
		Pernyataan 2	0,790	0,235	Valid
		Pernyataan 3	0,309	0,235	Valid
		Pernyataan 4	0,250	0,235	Valid
		Pernyataan 5	0,266	0,235	Valid

2 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah item	Nilai r- tabel	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,672	5	0,06	Reliable
Tingkat Pendidikan (X2)	0,731	5	0,06	Reliable
Motivasi Kerja (X3)	0,819	5	0,06	Reliable
Pengalaman Kerja (X4)	0,789	5	0,06	Reliable
Laporan Keuangan (Y)	0,841	5	0,06	Reliable

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak akan d i t u n j u k k a n dengan analisis grafik dan statistik. Analisis grafik yaitu grafik histogram dan grafik normal probabilitiy plot, sebagai berikut :

a. Uji Analisis Grafik Histogram

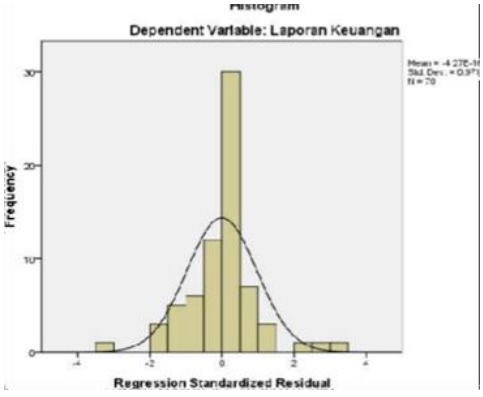

Gambar 1. Grafik Histogram

Dari gambar diatas mengilustrasikan b a h w a garis berbentuk lonceng tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Berdasarkan grafik tersebut, data berdistribusi nornmal memenuhi asumsi normalitas.

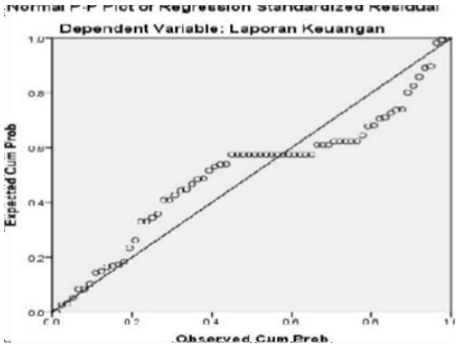

Gambar 2. Grafik Probability-Plot

Dari gambar diatas, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini dapat menjelaskan bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal. A d a p u n untuk menguji uji normalitas dalam perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov. Hasil Uji One Sample Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4 . One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Mean	0E-7
Normal Parameters[a,b]	
Std. Deviation	,66327755
Absolute	,145
Most Extreme Differences Positive	,145
Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z	1,216
Asymp. Sig. (2-tailed)	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Pengelolaan data SPSS 2025

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) diatas, menunjukkan nilai signifikan 0,104 > 0,05 dengan demikian, data residual berdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Akuntansi	,575	1,739
Tingkat Pendidikan	,491	2,038
1		
Motivasi Kerja	,332	3,008
Pengalaman Kerja	,359	2,785

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber : Pengelolaan data SPSS 2025

Hasil uji Multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan nilai tolerance Pengetahuan

Akuntansi (X1) sebesar 0,575 > 0,1 dan VIF 1,739 < 10, nilai tolerance Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 0,491 > 0,1 dan VIF 2,038 < 10, nilai tolerance Motivasi Kerja (X3) 0,332 > 0,1 dan VIF 3,008 < 10 , nilai tolerance Pengalaman Kerja (X4) 0,359 > 0,1 dan VIF 2,785 < 10. Dengan demikian hasil uji Multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi regresi antar variabel independen Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF Lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Scatterplot

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

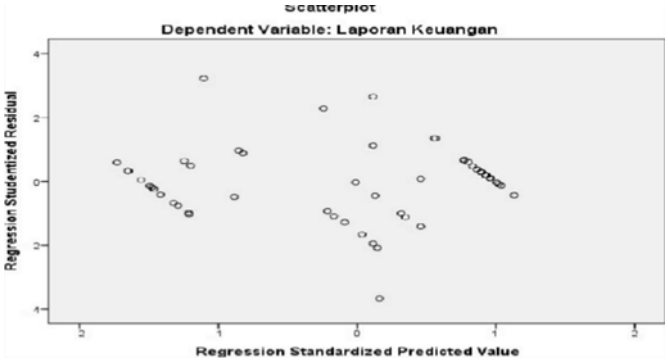

Sumber : Pengelolaan data SPSS 2025

Pada gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar seacara acak yang tidak membentuk pola-pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glesjer

Tabel 6. Hasil Uji Gletser

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,277	,638		2,003	,049
Pengetahuan Akuntansi	-,010	,042	-,036	-,229	,819
1 Tingkat Pendidikan	-,079	,039	-,342	-2,009	,059
Motivasi Kerja	,040	,050	,167	,807	,423
Pengalaman Kerja	,000	,047	-,001	-,003	,998

a. Dependent Variable: Abs_Ress

Sumber : Pengolahan data SPSS 2025

Dari tabel diatas menujukkan nilai signifikan dari pengetahuan akuntansi 0,819 >0,05 tingkat Pendidikan 0,059> 0,05, Motivasi kerja 0,423 > 0,05, pengalaman kerja 0,998 > 0,05. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi,Tingkat Pendidikan, MotivasiKerja,dan Pengalaman kerja terhadap laporan keuangan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.468	.905		-.517	.607
Pengetahuan Akuntansi	.186	.059	.164	3.137	.003
1 Tingkat Pendidikan	-.062	.056	-.062	-1.102	.274
Motivasi Kerja	-.032	.071	-.031	-.449	.655
Pengalaman Kerja	.924	.067	.911	13.810	.000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber : Pengelolaan data SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Laporan Keuangan : -0,468 + 0,186 Pengetahuan Akuntansi -0,062 Tingkat Pendidikan -0,032 Motivasi Kerja + 0,924 Pengalaman Kerja

1. Nilai konstanta laporan keuangan sebesar -0,468 yang menyatakan jika nilai variabel pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, pengalaman kerja sama dengan 0, maka nilai laporan keuangan adalah sebesar -0,468
2. Variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,186 yang artinya setiap kenaikan variabel pengetahuan akuntansi sebesar 1 satuan, maka nilai laporan keuangan meningkat sebesar 0,186 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
3. Variabel tingkat pendidikan -0,062 yang artinya setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, maka nilai laporan keuangan ikut berkurang sebesar - 0,062 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
4. Variabel motivasi kerja -0,032 yang artinya setiap kenaikan variabel motivasi kerja sebesar 1 satuan, maka nilai laoran keuangan ikut berkurang sebesar -0,032 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
5. Variabel pengalaman kerja sebesar 0,924 yang artinya setiap keanikan variabel pengalaman kerja sebesar 1 satuan, maka nilai laporan keuangan meningkat sebesar 0,924 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,250	4	,313	1,347	,262[b]
1 Residual	15,086	65	,232		
Total	16,336	69			

a. Dependent Variable: Abs_Ress

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja

Sumber : Pengelolaan data SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan nilai F hitung sebesar 143,742 dengan F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena F tabel > F hitung dan signifikansi

< 0,05 maka hal ini menunjukkan H1 diterima yang artinya bahwa variabel pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, pengalaman kerja secara serempak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM di Medan

Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Hasil pengujian Uji T dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.468	.905		-.517	.607
Pengetahuan Akuntansi	.186	.059	.164	3.137	.003
1 Tingkat Pendidikan	-.062	.056	-.062	-1.102	.274
Motivasi Kerja	-.032	.071	-.031	-.449	.655
Pengalaman Kerja	.924	.067	.911	13.810	.000

Sumber : Hasil Penelitian,2025 (Data Diolah)

1. Nilai t-hitung (3,137) > t-tabel (1,996) variabel pengetahuan akuntansi (X1) memiliki signifikasi 0,003 < 0,05, ditetapkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan.
2. Nilai t-hitung (-1,102) < t-tabel (1,996) variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki signifikasi 0,274 > 0,05, ditetapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laporan keuangan.
3. Nilai t-hitung (-0,449) < t-tabel(1,996) variabel motivasi kerja (X3) memiliki signifikasi 0.655 > 0,05, ditetapkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap laporan keuangan.
4. Nilai t-hitung (13,810) > t-tabel (1,996) variabel pengalaman kerja (X4) memiliki signifikasi 0,000 < 0,05, ditetapkan bahwa pengalaman kerja secara parsial memiliki dampak signifikasi pada laporan keuangan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi :

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948[a]	.898	.892	.683

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja , Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan , Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber : Pengelolaan data SPSS 2025

Tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,898. Hal ini mengidikasi bahawa variabel pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan motivasi kerja, serta pengalaman kerja sanggup menjelaskan pengaruh atas laporan keuangan sejumlah 89%. Ada 11% variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Membuat Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,186, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengetahuan akuntansi akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,137 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,996, yang menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk dapat memahami prinsip- prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan neraca, laporan laba rugi, hingga arus kas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

Dalam konteks UMKM, pemahaman terhadap akuntansi sering kali menjadi kendala utama. Banyak pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya secara tradisional dan belum memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi melalui pelatihan, pendampingan, atau pendidikan formal/informal menjadi sangat penting sebagai langkah strategis dalam mendorong profesionalisme UMKM dan kelayakan mereka untuk mengakses pembiayaan atau investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Harahap (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas laporan keuangan pada sektor UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Membuat Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,062 dan t-hitung sebesar -1,102, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,996. Dengan demikian, secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM di Kota Medan memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tinggi, hal tersebut tidak secara langsung menghambat kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang tetap memiliki kemauan tinggi untuk belajar dan memahami pencatatan serta pelaporan keuangan, baik

melalui pengalaman, pelatihan informal, maupun pendampingan dari pihak eksternal Penelitian ini sejalan dengan studi dari H a n d a y a n i (2019) yang menyebutkan bahwa meskipun tingkat pendidikan memiliki peran dalam pembentukan kemampuan kognitif, faktor non-akademik seperti pengalaman usaha dan pembelajaran mandiri juga memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan teknis pelaku UMKM, termasuk dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Membuat Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai t- h i t u n g sebesar -0,449, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,996. Dengan demikian, secara statistik, motivasi kerja tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki semangat atau dorongan internal untuk menjalankan usahanya, **motivasi kerja saja tidak cukup** untuk memengaruhi kemampuan teknis seperti menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dalam konteks ini, keterampilan dan pengetahuan akuntansi tetap menjadi faktor utama, sementara motivasi hanya bersifat pendukung yang belum tentu berdampak langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nadhiroh & Putri (2025) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Mereka menjelaskan bahwa pelaku usaha mungkin saja termotivasi secara pribadi atau finansial dalam menjalankan bisnisnya, namun tanpa dibarengi dengan kemampuan teknis atau pemahaman tentang a k u n t a n s i , maka motivasi tersebut tidak otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan demikian, diperlukan pendekatan lain dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM, seperti peningkatan kapasitas teknis, pelatihan akuntansi, pendampingan langsung, dan penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Membuat Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif t e r h a d a p kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,942 dan nilai t-hitung sebesar 13,810, yang jauh lebih besar dari t-tabel sebesar 1,996. Artinya, secara statistik, semakin tinggipengalaman kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Melalui pengalaman, pelaku UMKM dapat belajar dari praktik langsung di lapangan, memahami pola transaksi usaha, serta terbiasa dengan kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan. Hal ini pada akhirnya meningkatkan ketelitian, efisiensi, dan kedisiplinan mereka dalam membuat laporan keuangan yang terstruktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Sari dan Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berperan penting dalam membentuk kemampuan teknis akuntansi, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil yang minim pelatihan formal. Pengalaman memungkinkan pelaku usaha untuk belajar secara bertahap dan mandiri dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan.

Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi salah satu aset penting yang harus diperhitungkan dalam pemberdayaan UMKM. Program pelatihan dan pendampingan pun akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat pengalaman masing-masing pelaku usaha, agar mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru dengan praktik yang sudah dijalankan sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,186, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengetahuan akuntansi akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,137 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,996, yang menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,062 dan t-hitung sebesar -1,102, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,996. Dengan demikian, secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai t- hitung sebesar -0,449, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,996. Dengan demikian, secara statistik, motivasi kerja tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,942 dan nilai t-hitung sebesar 13,810, yang jauh lebih besar dari t- tabel sebesar 1,996. Artinya, secara statistik, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., & Dwi Yandari, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep).

Dewi, N. P. L. K., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi

Badan Pengawas dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 68–72. https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2376

Guthrie, J. P. (1977). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Can. J. Chem*, *55*, 3562–3574.

Kessek, G., Kewo, C. L., & Tangkau, J. (2024). Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(2), 1–14.

Maulida, F., Tiurma, T., Sipahutar, U., Terminanto, A., Indonesia, U. P., & Pancasila, U. (2023). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN , LATAR BELAKANG PENDIDIKAN , LAMA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MEDAN : AUDIT LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL*. 80–89.

Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari. *E-Jra*, *11*(09), 84–

92.

Malindar, B., Sairmaly, F. A., Nifanngeljau, J., & Laratman, P. (2023). Pengaruh

Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi Dan Skala Bisnis T erhadap Kualitas Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(1),

153–168. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15230

Nadhiroh, A. F., & Putri, E. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pengetahuan Akuntansi , Tingkat Pendidikan , Motivasi Kerja , Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pembuatan Laporan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. *6*(2), 795–814.

Novia, O., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman

Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *12*(2), 341. https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35780

Nurwanto, N., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pemahaman

Akuntansi, dan Pengalaman Kerja terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. *Owner*, *6*(1), 1093–1100. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.693

Sari, P. M. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy

Periska, V., Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1666–1680.

Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian

Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154.

YUSRIWARTI, Y., & SUSANTI, N. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi

Pemerintahan Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Inhil). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 34–44. https://doi.org/10.32520/jak.v11i1.2018

Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat

Pendidikan,Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *18*(1), 32–48. https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102